

**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMPIT SALMAN AL FARISI YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:
Sayidah Ulin Nuha
12220066**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-135/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMPIT SALMAN AL FARISI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAYIDAH ULIN NUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 12220066
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Na'ilul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199903 1 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Irsyadlunas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

A. Sa'id Hasan Basri, S.Pd., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 24 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

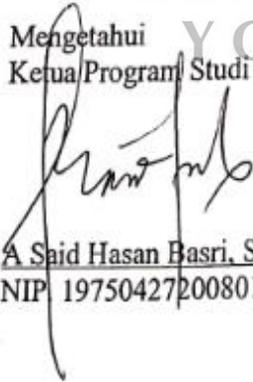
Nama : Sayidah Ulin Nuha
NIM : 12220066
Judul Skripsi : Upaya Pembina Asrama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP
IT Salma Al-Farisi Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi


A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427200801 1 008

Yogyakarta, 17 Januari 2020
Pembimbing Skripsi


Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP: 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayidah Ulin Nuha
NIM : 12220066
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Upaya Pembina Asrama dalam Pembentukan Akhlak
Siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 26 Januari 2020

ng Menyatakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN MUGA
YOGYAKARTA



Sayidah Ulin Nuha
NIM. 12220066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayidah Ulin Nuha
NIM : 12220066
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan Jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA

karta, 26 Januari 2020

Menyatakan.



Sayidah Ulin Nuha
NIM. 12220066

HALAMAN MOTTO

“Bekerjalah untuk duniamu seakan kau hidup selamanya.
Dan bekerjalah untuk akhiratmu
seakan kau akan mati esok hari.”

'Jadilah kamu di dunia ini
seakan-akan orang asing atau seorang pengembara.”

“Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu
menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada
di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore,
pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu,
dan hidupmu sebelum matimu.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Fatwa Al-Islam Sual wa Jawab no. 130847

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta sujud syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* , penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang penulis sayangi.

Alm. Abah dan Mamak tersayang, orang yang paling mencintai penulis di dunia ini, yang senantiasa mendoakan tanpa kenal lelah, membahagiakan penulis dengan segala cara, mencontohkan hal-hal baik pada anak-anaknya.

Allahummaghfir liabiii,

semoga kita bertambah sabar dan tawakkal ya Mak.

jazakumullahu khayr Abah dan Mamak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahNya yang tiada henti mengalir seperti yang penulis rasakan, yang telah memberikan berbagai kenikmatan serta perlindungan kepada keluarga penulis. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membimbing ummatnya dengan sabar menuju jalan yang terang yakni jalan kebenaran yang diridhai Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan keluarga serta sahabat yang setia padanya.

Bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan atas karunia dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Upaya Pembina Asrama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPIT Salman Al Farisi Yogyakarta**”.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Dr. HJ. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mengajar dan membimbing penulis selama berproses di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Karyawan yang telah membantu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Suami yang penulis cintai selamanya *fiddunya wal akhirah... Jazakallahu khairon katsiiraa*, tak pernah lelah mendukung serta membantu demi kelancaran skripsi penulis. Selalu menyemangati dan membantu dengan segala kemampuannya. Terima kasih sebesar-besarnya, tak akan mampu membalas kebaikan tersebut, semoga Allah senantiasa membalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat.
8. Untuk adik-adik yang penulis sayangi yang senantiasa mendoakan penulis. *Jazakumullahu khayr.*

9. Kepada ustadz Firas S. Hi., selaku Koordinator Asrama Putra SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta atas izin dan bimbingannya selama proses penelitian yang penulis lakukan.
10. Segenap Pembina Asrama Putra SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis.
11. Siswa-siswa Asrama Putra SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta, terima kasih atas waktu dan kerjasama yang baik.
12. Teman-teman BKI 2012, terkhusus mb Ika Aryati, Sholihatun Ni'mah, Danavia Kh., mb Ririn Noviasuti (BKI 2011), dan teman-teman yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.
13. Kepada Pak Basuki selaku petugas PB yang telah memudahkan proses ujian TOAFL dan TOEFL, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Januari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Upaya.....	1
2. Pembina Asrama.....	2
3. Pembentukan Akhlak Siswa	3
4. Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi	6
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	16
1. Tinjauan Tentang Pembina Asrama.....	16
2. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak	19
G. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data	38
4. Metode Analisis Data	41
BAB II GAMBARAN ASRAMA PUTRA SMP IT SALMAN SALMAN AL FARISI	44

A. Sejarah Asrama Putra SMP IT Salman Salman Al Farisi.....	44
B. Letak Geografis.....	45
C. Visi dan Misi.....	46
D. Program.....	47
1. Sholat Berjama'ah	47
2. Sholat Malam Pekan	47
3. Puasa Sunnah.....	48
4. <i>Muhadhoroh</i>	48
5. <i>Mutaba'ah yaumiyah</i>	49
6. Mentoring	49
7. <i>Diniyah</i>	51
8. Kemusyrifan	51
9. <i>Halaqoh</i> Quran	52
10. Forum Evaluasi.....	52
E. Stuktur Organisasi.....	53
F. Stuktur Kurikulum	53
G. Pengurus Asrama	55
H. Bimbingan Konseling (BK) di asrama.....	62
I. Keadaan Siswa dan Aktifitasnya.....	63
1. Keadaan Siswa.....	63
2. Jadwal Kegiatan Asrama	64
3. Daftar Nama Siswa.....	65
J. Sarana Penunjang.....	67
BAB III METODE PEMBINA ASRAMA DALAM	
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA ASRAMA	
PUTRA SMPIT SALMAN AL FARISI	
YOGYAKARTA	70
A. Keteladanan.....	70
B. Pembiasaan.....	72
C. Nasihat dan Peringatan.....	75
D. Motivasi dan Sanksi	77
E. Kisah Berhikmah.....	79
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Stuktur Organisasi Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi	53
Tabel 3.2 Jadwal pelajaran <i>diniyah</i>	54
Tabel 3.3 Daftar pengampu <i>diniyah</i>	55
Tabel 3.4 Daftar kinerja pembina asrama.....	61
Tabel 3.5 Kegiatan Harian Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi 2019-2020.....	64
Tabel 3.6 Daftar nama siswa kelas VII Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi 2019-2020	65
Tabel 3.7 Daftar nama siswa kelas VIII Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi 2019-2020	66
Table 3.8 Daftar nama siswa kelas IX Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi 2019-2020	67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Foto kegiatan	85
Lampiran II	Sertifikat Sospem.....	92
Lampiran III	Sertifikat PPL.....	93
Lampiran IV	Sertifikat KKN.....	94
Lampiran V	Sertifikat TOEC.....	95
Lampiran VI	Sertifikat IKLA.....	96
Lampiran VII	Sertifikat ICT.....	97
Lampiran VIII	<i>Curriculum Vitae</i>	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAYIDAH ULIN NUHA. Upaya Pembina Asrama dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Asrama Putra SMP IT Salman Al-Farisi. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi remaja dewasa ini yang jauh dari tuntunan akhlak yang mulia. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut kurangnya contoh dan teladan yang baik dari keluarga maupun masyarakat. Selain itu, penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja adalah fenomena pesatnya perkembangan teknologi tanpa diimbangi pengetahuan yang cukup tentang dampak positif dan negatifnya teknologi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya para pembina asrama dalam pembentukan akhlak siswa, yang berfokus pada pembentukan akhlak di asrama putra SMP IT Salman Al-Farisi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di Asrama Putra SMP IT Salman Al-Farisi. Pendekatan yang digunakan yaitu non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan study deskriptif survei yaitu dengan menghimpun data sebanyak mungkin di lapangan, setelah itu peneliti melakukan analisa dari data yang telah diperoleh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan membuat kategori yang ada dalam data, mencari dan menemukan pola atau hubungan hubungan, kemudian membuat temuan-temuan umum dengan cara penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Metode pembentukan akhlak oleh pembina asrama di asrama putra SMP IT Salman Alfarisi adalah: 1) Keteladanan (contoh yang baik dari pembina Asrama), 2) Pembiasaan yang diterapkan oleh

Pembina Asrama agar santri terbiasa berakhlak mulia,3) Nasihat dan Peringatan agar santri menyadari sikap ataupun perbuatan tersebut benar atau keliru menurut tuntunan berakhlak, 4) Motivasi dan Sanksi bertujuan menumbuhkan semangat berakhlak mulia dan mewaspadaai akhlak yang buruk. 4) Cerita Berhikmah selalu diupayakan untuk tersampaikan pada setiap pembinaan akhlak. Pembentukan akhlak siswa yang nampak pada perilaku santri diantaranya, kedisiplinan sholat berjama'ah dan sholat Sunnah, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, piket kamar dan asrama harian maupun pekatan terlaksana dengan sebagai bentuk akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Pembina Asrama, Pembentukan Akhlak Siswa*



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami skripsi yang berjudul “Upaya Pembina Asrama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi Yogyakarta”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Kata “Upaya” dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah Usaha; Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.² Sementara dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.³ Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu metode kegiatan atau aktifitas yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dan mengerahkan tenaga serta fikiran oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

²Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, hal. 568.

³Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hal. 177.

2. Pembina Asrama

Kata “Pembina” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Sedangkan Pembina adalah orang yang membina.⁴ Membina dapat juga dimaknai sebagai pengajar/pendidik karena tugas dan tanggung jawabnya yang sama. Pendidik (menurut Sutari Imam Barnadib) diartikan “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan” misal orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia yang dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.⁵ Maka pembina disini adalah seorang yang membangun, membuat, menjadikan, mendidik, mengajarkan, atau memimpin orang lain untuk melakukan sesuatu atau tugas-tugas tertentu agar tercapai sebuah tujuan dari pembinaan tersebut.

⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembina>, diakses pada Senin, 20 Januari 2020 pada pukul 00.05 WIB.

⁵ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 81.

Kata “Asrama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti, “Bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁶ Dari arti kata diatas maka Asrama merupakan sebuah bangunan tempat tinnggal, dimana sekelompok orang tinggal bersama dan memiliki aturan-aturan tertentu dibawah binaan seorang kepala/pemimpin.

Pembina asrama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bertugas melakukan perubahan perilaku orang lain secara sistematis dalam waktu dan tempat tertentu.

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan menurut kamus KBBI adalah sebuah proses atau cara dan perbuatan membentuk.⁷ Pembentukan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan keinginan dan kehendaknya.

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu “Al-Khuluq” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilah, akhlak adalah

⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Asrama>, diakses pada Senin, 20 Januari 2020 pada pukul 00.10 WIB.

⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, diakses pada Senin, 20 Januari 2020 pada pukul 08.42 WIB.

sifat yang tertanam dalam diri manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Sedangkan dalam kamus besar KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.⁸

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama” (versi bahasa Indonesia) sedangkan dalam bahasa Inggrisnya di samakan dengan istilah moral atau etik.⁹

Begitupula dalam bahasa Yunani, istilah “akhlak” dijadikan sebagai istilah ethos atau etikos (etika). Etika adalah usaha manusia untuk memahami akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah serta hidup dalam kehidupannya yang baik.¹⁰

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti bahwa sifat atau potensi yang di bawa setiap manusia sejak lahir, potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruh positif, outputnya adalah akhlak *karimah*

⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses pada Senin, 20 Januari 2020 pada pukul 08.50 WIB

⁹ Wojowarsito dkk, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Tara), hlm. 101.

¹⁰ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Jakarta: 1987), hlm. 14.

(mulia), sebaliknya apabila pembinaannya negatif yang terbentuk adalah akhlak *mazmumah* (tercela).

Kata akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Pada hakekatnya *khuluq*' (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.¹¹ Dari pengertian tersebut maka akhlak dapat dimaknai sebuah sebuah kondisi atau sifat yang telah menjadi ciri khas seseorang karena hal tersebut telah tertanam dalam jiwa sehingga dilakukan berulang-ulang dan tanpa pemikiran.

Siswa dalam kamus KBBI adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), maka yang dimaksud disini adalah siswa SMP IT Salman Alfarisi yang berumur 12 tahun hingga 15 tahun.

Pembentukan akhlak siswa dapat disimpulkan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode untuk membentuk dan menjadikan budi pekerti dan adat kebiasaan siswa

¹¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4

agar menjadi siswa yang sesuai dengan yang diinginkan.

4. Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi

Asrama putra SMPIT Salman Alfarisi adalah bagian dari sekolah SMPIT Salman Alfarisi. Bila di sekolah siswa belajar pelajaran dari kurikulum dinas, maka saat kembali ke asrama para siswa mengisi waktunya dengan belajar ilmu-ilmu diniyah, seperti Akidah Akhlak, Fiqh Ibadah, Tafsir Quran, Sirah nabawiyah, Hadits dan lainnya. Di asrama para siswa juga mengisi waktunya dengan menghafal dan mengulang ulang hafalan AlQuran. Harapannya dengan mengisi waktu waktu malam dengan kegiatan yang produktif ini, para siswa bisa terhindar dari waktu waktu kosong tidak bermanfaat yang dapat merusak akhlak para siswa.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dalam judul: “Upaya Pembina Asrama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang berisi tentang metode metode sistematis oleh orang yang bertugas melakukan perubahan perilaku sekelompok orang di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu agar tercapai tujuan pembinaan budi pekerti dan adat kebiasaan yang baik

dalam kehidupan sehari-hari di SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Al Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama memuat banyak sekali konten tentang akhlak dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana juga misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejarah menjadi bukti bahwa keberhasilan dakwah beliau karena ditopang oleh akhlak yang mulia.

Upaya pembentukan akhlak harus diikhtiarkan baik oleh individu maupun lembaga – lembaga pendidikan dan sosial. Hal ini penting untuk dilakukan karena akhlak menjadi tolak ukur untuk menilai keadaan sebuah masyarakat.

Pembentukan akhlak bertujuan untuk memunculkan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, menghormati kedua orangtua, mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya bila pribadi muslim itu tidak mendapat sentuhan pembentukan akhlak maka akan muncullah pribadi-pribadi yang berperilaku

menyimpang, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlak mulia.

Namun saat ini umat islam berhadapan dengan masalah akhlak dan moral yang cukup serius. Fenomena yang ada ditengah masyarakat saat ini sangat memprihatinkan. Perkelahian antar pelajar, minum keras dan yang sejenisnya, pergaulan serba bebas yang sudah mulai dianggap biasa, merupakan bagian kecil dari tumpukan masalah berkenaan dengan kemerosotan akhlak. Para pemuda menjadi bagian yang dominan dalam fenomena tersebut. Fakta ini apabila dibiarkan begitu saja dapat menghancurkan masa depan umat islam. Praktek hidup yang jauh dari Akhlak sudah terlalu sering kita temui. Terutama rusaknya akhlak di kalangan anak muda.

Pembentukan akhlak sangat penting untuk dilakukan mengingat besarnya tantangan global yang harus dihadapi. Pengaruh IPTEK yang sangat pesat akan sangat mempengaruhi perilaku manusia. Kecanggihan teknologi menjadikan manusia mudah dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia yang lain dapat diketahui dalam hitungan detik melalui internet dan segala macam kemudahan yang ada didalamnya, dan tentu dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya. Ini semua merupakan dampak dari

kemajuan teknologi bila tidak mampu dikelola dengan baik.

Fakta – fakta diatas sangat mengkhawatirkan, khususnya para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya berperilaku baik dan terpuji. Para orang tua tersebut berupaya mencari solusi dengan menyerahkan tanggung jawab pembinaan kepada sekolah sekolah yang ada. Sebagaimana juga tiga pusat pendidikan di Indosnesia yang meliputi, Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

SMPIT Salman Alfarisi merupakan sekolah berbasis asrama yang salah satu tujuannya adalah untuk membentuk akhlak para siswanya. Banyak orang tua siswa yang berharap dengan menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama, maka perilaku atau akhlaknya juga akan semakin baik.

Dari latar belakang masalah inilah penulis ingin mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh Pembina di Asrama Putra SMPIT Salman dalam membentuk akhlak siswanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

metode Pembina Asrama dalam membentuk akhlak siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang metode pembina asrama dalam membentuk akhlak siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat teoritis, Gagasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling islam, serta memperkaya hasil penelitian yang ada.
- b. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi Yogyakarta sebagai masukan dalam penelitian di kesempatan lainnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang

telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini, antara lain;

1. Skripsi Ahmad Jauhari yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta” Fakultas tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.¹² Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta terhadap santri putranya, yaitu melalui metode-metode dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak, serta hasil yang diperoleh dari pembinaan akhlak tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode yang digunakan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta dalam membina santri putranya adalah dengan keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan nasehat. Bentuk-bentuk yang dilakukan guna membina santri putranya adalah mengadakan pengajian akbar, praktik ibadah, tabligh hijrah, mujahadah, ziarah kubur, takziran dan shalat berjamaah. Sedangkan hasil yang telah dicapai

¹² Ahmad Jauhari, “Pembinaan Siswa Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

melalui metode-metode dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak tersebut antara lain, intelektual tinggi, terbiasa shalat fardhu, hidup sederhana dan mandiri, sopan santun, kedisiplinan, toleransi dan kekeluargaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, maka penulis melakukan penelitian di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi Yogyakarta. Selain itu peneliti sebelumnya meneliti hasil dari pembinaan tersebut, sementara penulis berfokus pada metode pembentukan akhlak siswa.

2. Skripsi Nila Zubaidah yang berjudul “Peranan Musyrifah dalam Pembinaan Akhlak Santri di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan peranan Musyrifah yang difokuskan pada pembinaan akhlak anak atau siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghubungkan perilaku

¹³ Nila Zubaidah, “Peran Musyrifah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPIT Abu Bakar”, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010).

remaja di era saat ini dengan pengaruh budaya luar dan mempetahankan akhlaknya melalui pembinaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran Musyrifah sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak menghasilkan siswa/i yang terbiasa shalat tanpa diawasi dan siswa menjadi mandiri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, maka penulis melakukan penelitian di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi Yogyakarta. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya meneliti tentang Peran Musyrifah maka penulis meneliti tentang Metode Pembina Asrama.

3. Skripsi Al-Aziz, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul, “Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”¹⁴. Kesimpulannya adalah bahwa: Proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran

¹⁴ Al-Aziz, “*Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*” Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an. Selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan akhlak siswa. Guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak siswa. Beberapa peran yang mereka lakukan adalah: Guru berperan sebagai pengganti orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator, Guru berperan sebagai motivator dan Guru berperan sebagai educator atau pemberi tauladan. Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru pembina asrama menggunakan metode yang cukup bervariasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, maka penulis melakukan penelitian di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi Yogyakarta. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya meneliti tentang Peran Guru Pembina Asrama maka penulis meneliti tentang Metode Pembina Asrama.

4. Skripsi Karya Sri Mulyani, yang berjudul “Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan tahun 2019”¹⁵ Mahasiswi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan berdasarkan latar belakang santri putri tersebut yang karakternya masih kurang jika dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan, maka penulis melakukan penelitian di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi Yogyakarta. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya meneliti tentang Peran Guru Pembina Asrama maka penulis meneliti tentang Metode Pembina Asrama.

¹⁵ Sri Mulyani, “*Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan tahun 2019*” Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pembina Asrama

a. Pengertian Pembina Asrama

Pembina Asrama adalah orang yang membina, juga bisa diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.¹⁶

Menurut Al-Ghazali yang dikutip didalam buku Abidin Ibnu Rusn guru atau pendidik merupakan alat atau perantara dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika, atau akhlak.¹⁷

Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat,

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 58.

¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 75.

minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik.¹⁸

b. Tugas Pembina Asrama

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut.¹⁹

1) Pembina sebagai orang tua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”. Hadits diatas menuntut seorang

guru agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.

165.

¹⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 67-68.

tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

2) Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

3) Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

4) Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. “Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlainan kata dengan perbuatanmu”. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan santri.

2. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam

perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pengertian ini *Al-Khulk* berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Para ahli juga mengemukakan makna Akhlak dengan berbagai ungkapan yang menunjukkan arti akhlak itu sendiri antara lain:

- 1) Menurut Abdullah Akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang mana kekuatan dan kehendak itu berkombinasi dan bersama membawa kepada kecenderungan pemilihan suatu kelompok yang benar (dalam hal akhlak yang baik atau budu pekerti yang baik), pihak atau kelompok yang jahat (dalam akhlak yang jahat).²¹
- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa Akhlak adalah “kebiasaan kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak, dan apabila

²⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din* (Jilid 3; Kairo: al Maktab al-Husain), hlm. 56

²¹ Rudding Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf* (Ujung Pandang: Berkah Utari, 1995) hlm. 2.

membiasakan memberi maka kebiasaan memberi itu adalah akhlak dermawan.²²

- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.²³
- 4) Imam Al-Gazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

b. Jenis-jenis Akhlak

Berdasarkan kecenderungan manusia untuk melakukan kebaikan dan keburukan maka akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Akhlak baik atau terpuji (*Al akhlakul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

Dalam hal ini yang dimaksudkan akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan

²² Ahman Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62.

²³Ibid, h. 62.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 1.

tuntunan Allah SWT dan RasulNya atau disebut akhlak islami.

Adapun menurut pendapat Imam Hasan al-Bashri, ulama cendikiawan Muslim yang hidup pada masa awal kekhalifahan Umayyah tentang akhlak yang baik adalah sebagaimana dikutip dari perkataan beliau, " Akhlak yang baik diantaranya adalah menghormati, membantu, dan menolong." Ibnul Mubarak berkata:" Akhlak yang baik adalah berwajah cerah, melakukan yang makruf dan menahan kejelekan (gangguan)".²⁵ Sedangkan contoh dari akhlak terpuji adalah:

- a) Akhlak Adil
- b) Akhlak Ihsan
- c) Akhlak Jujur
- d) Akhlak Amanah
- e) Akhlak Sabar
- f) Akhlak Tawadhu
- g) Akhlak Pemaaf
- h) Berbakti kepada orang tua
- i) Akhlak dermawan

²⁵ Veithzal Rivai Zainal, S.E., M.M., M.B.A., CRGP., CRMP. dkk, *Manajemen Akhlak*, (Jakarta: Salemba Diniah, 2018) hlm. 256.

- 2) Akhlak yang buruk atau tercela (*Al Akhlaku Madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Maksudnya adalah akhlak yang bertentangan dengan tuntunan Allah SWT dan RasulNya. Sedangkan contoh dari akhlak buruk tersebut antara lain:
- a) Akhlak Dengki
 - b) Akhlak Angkuh / sombong
 - c) Akhlak Riya
 - d) Akhlak Marah
 - e) Akhlak Boros
 - f) Akhlak Kikir
 - g) Akhlak Dzalim
 - h) Akhlak Bohong
 - i) Akhlak Khianat
 - j) Akhlak Durhaka pada kedua orang tua
- c. Ruang Lingkup Akhlak
- 1) Akhlak terhadap Allah
Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW, untuk mengajarkan akhlak yang mulia kepada manusia. Berakhlak baik kepada Allah merupakan pondasi sebelum manusia berakhlak kepada selainnya. Diantara

akhlak yang harus dimiliki manusia kepada Allah SWT antara lain:

a) Ikhlas

Allah SWT adalah dzat yang menciptakan, mengatur, dan memiliki alam semesta. Dia Allah tidak butuh terhadap apapun. Dadalah yang telah memberikan rezeki dan berbagai macam kenikmatan kepada makhluknya. Maka sudah seharusnya setiap hambanya hanya beribadah kepada Allah SWT, dan tidak mencampurinya dengan kesyirikan sedikitpun.

Didalam sebuah hadits dijelaskan; “Dari sahabat Muadz bin Jabal berkata: suatu hari aku dibonceng Rasulullah diatas keledai, beliau berkata kepadaku: wahai Muadz, tahukah kamu apa hak Allah atas hambanya, dan apa hak hamba atas Allah? Akupun berkata: Allah dan Rasulnya yang lebih tahu, maka beliauapun berkata: Hak Allah atas hambanya adalah agar mereka beribadah hanya kepadanya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Hak hamba atas Allah adalah Dia (Allah)

tidak akan mengadzab orang yang tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun.

Mengikhhlaskan niat karena Allah yakni beribadah kepada Allah SWT semata-mata mengharap ridhonya, bukan karena dilihat atau didengar orang lain.

b) Bersyukur

Allah dengan ilmunya telah menetapkan bagi hambanya segala ketentuan yang penuh dengan hikmah bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran. Terkadang Allah menetapkan bagi para hambanya berbagai kenikmatan baik berupa kekayaan, kesehatan, kecerdasan dan lain sebagainya. Dan terkadang Allah memberikan cobaan bagi hambanya, berupa kemiskinan, sakit, dan berbagai macam kesulitan. Sebagai seorang muslim yang baik sudah seharusnya kita bersyukur dengan segala nikmat yang Allah berikan, dan bersabar atas setiap musibah yang telah Allah tetapkan.

c) Bertobat

Muslim yang baik adalah muslim yang senantiasa mengoreksi dirinya. Ketika

mendapati dirinya telah berbuat salah dan dosa, maka ia segera memohon ampun kepada Allah SWT, sebagaimana perintah Nabi Muhammad SAW, “Rasulullah SAW bersabda: Wahai kaum muslim bertobatlah kalian kepada Allah dan minta ampunlah kepadanya karena sesungguhnya akhu bertobat kepada Allah dan minta ampun kepadanya seratus kali dalam sehari.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

a) Mencintainya

Di antara bukti kasih sayang Allah terhadap hambanya adalah diutusnya Rasulullah SAW untuk memberikan petunjuk dan hidayah terhadap manusia kejalan yang Allah ridhai.

Beliau adalah seorang rasul yang penuh dengan kasih sayang dan cinta kepada umatnya, sebagaimana firman Allah:“ sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, dia sangat menginginkan keimanan dan keselamatan

bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

b) Mentaati perintah dan menjauhi larangan

Mentaati Rasulullah dan meninggalkan segala perkara yang bertentangan dengan ajaran beliau. Sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, “Rasulullah SAW bersabda: seluruh umatku akan masuk surge kecuali orang yang enggan. Dikatakan kepada Rasulullah: siapakah orang yang enggan tersebut, wahai Rasulullah, Rasulullah menjawab: barangsiapa yang mentaatiku akan masuk surga dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku berarti ia telah enggan.

c) Bersholawat kepada Rasulullah SAW

Makna *sholawat* kepada Rasulullah SAW, adalah berdoa kepada Allah SWT. Agar memberikan pujian kepada Rasulullah SAW. Di hadapan para malaikatnya. Rasulullah memerintahkan kepadanya untuk banyak bersholawat kepadanya. Rasulullah SAW bersabda:

barangsiapa yang bersholawat kepadaku satu kali, Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali (H.R. Muslim).

3) Akhlak terhadap orang tua

Allah telah memerintahkan hambanya untuk berlomba lomba dalam menggapai ridhonya, dan Rasulullah SAW telah menunjukkan kepada umatnya tentang perkara yang mengantar kepada ridho Allah. Diantara perkara yang dapat mendapatkan ridho Allah adalah berbuat baik kepada orang tua, sehingga orang tua ridho kepada kita.

a) Tidak durhaka

Durhaka terhadap orang tua adalah dosa besar. Dari Abu Bakrah berkata: suatu hari kami bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda: Perhatikanlah, aku akan mengabarkan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar, yaitu: Syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, dan persaksian palsu atau perkataan dusta.

b) Tidak mencela orang tua

Seseorang bisa dikatakan telah mencela orang tuanya sendiri, bila ia telah mencela orang tua orang lain.

4) Akhlak terhadap sesama

Islam mempunyai aturan dalam interaksi manusia satu dengan manusia lainnya. Baik manusia itu sebagai teman, tetangga, maupun yang lainnya.

a) Akhlak terhadap teman

Dalam Al-Quranul Karim dijelaskan bahwa, “sesungguhnya orang-orang mukimn itu bersaudara, Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat (Q.S. Al-Hujurat: 10)”

b) Akhlak terhadap tetangga

Orang yang paling dekat dengan kita dalam hal lokasi tempat tinggal adalah tetangga. Oleh karena itu, tetangga adalah orang pertama yang akan membantu ketika kita memerlukan bantuan.

Diantara akhlak yang baik terhadap tetangga adalah memuliakan,

mengucapkan salam ketika bertemu, menengoknya ketika sakit, mengunjungi, dan membantunya ketika kesulitan.

- c) Akhlak terhadap yang kecil dan yang lebih tua

Rasulullah SAW bersabda: bukan dari golongan kami, orang yang tidak menyayangi yang kecil dan tidak menghormati yang lebih tua (H.R. Tirmidzi dan Abu Dawud)

- d. Metode Pembentukan Akhlak

Metode pembentukan akhlak menurut Abuddin Nata adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.²⁶

- 1) Keteladanan

Salah satu metode pembentukan akhlak adalah melalui praktek dan keteladanan dengan tingkah laku yang baik dan budipekerti yang luhur. Nabi SAW ketika memerintahkan sesuatu, beliau sudah mempraktekkan terlebih

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2011) hlm. 45

dahulu perkara itu, baru kemudian orang-orang mengikuti beliau dan mempraktekkan sebagaimana yang mereka lihat. Akhlak telah menjadikan beliau sebagai teladan yang baik bagi para hamba-hambanya.²⁷

2) Pembiasaan

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa konsisten dalam melakukan kebaikan. Karena kebaikan yang dilakukan secara konsisten walupun berat pada awalnya, akan melahirkan akhlak mulia.²⁸

3) Nasihat dan Peringatan

Metode nasihat dan peringatan sebagaimana petunjuk dalam Al-Qur'an yang terletak pada surat Adz-Dzariyat ayat 55, "Dan tetaplah memberikan peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."²⁹

4) Motivasi dan sanksi

Salah satu metode pembentukan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah

²⁷ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Rasulullah Sang Guru* (Sukoharjo: Pustaka Arofah, 2019), hlm. 95

²⁸ Ibid. 96

²⁹ Ibid. 287

memotivasi pada kebaikan, dan ancaman terhadap yang melakukan kebrurukan. Nabi memberi semangat untuk berbuat baik dengan ganjaran pahala dan berbagai manfaat yang diperoleh bila mampu melakukan kebaikan tersebut. Beliau juga memberikan ancaman berupa siksa dan akibat buruk dari perbuatan buruk yang dilakukan.

5) Kisah berhikmah

Nabi Muhammad SAW sering menerangkan kepada para sahabatnya tentang sejarah-sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajarannya. Dengan mempelajari kisah kisah tersebut harapannya umat Nabi Muhammad tidak melakukan atau terjebak dalam kesalahan yang sama.³⁰

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

1) Keluarga

Dalam pembinaan akhlak anak, peran orang tua atau orang terdekat sangat menentukan karena pendidikan akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapat semasa kecil.

³⁰ Ibid. 288

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama dalam peletakan dasar perkembangan akhlak anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Begitu pentingnya peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak sehingga Rasulullah SAW menjelaskan dalam sabdanya:

“Setiap bayi yang lahir itu lahir dalam keadaan fitrah (Islam). Orang tuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari).

Memahami hadits diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dalam hal ini. Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan. Kebiasaan buruk dalam keluarga akan mudah dan cepat ditiru oleh anak dan dapat menjadi kebiasaan buruk anak. Demikian juga kebiassan baik akan menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh anak.

2) Kepribadian (dari dalam diri)

Kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani

tanggung jawab pendidikan menurut islam. Apabila manusia telah mencapai mukallaf maka menjadi bertanggung jawab terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam. Jika ditarik dalam istilah pendidikan islam, orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan ditinggalkan.

Islam membebani dengan tanggung jawab amalan dikarenakan mukallaf sudah dapat berfikir tentang baik dan buruk, dapat memilih mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Oleh karena itu akhlak juga ditentukan oleh kepribadian seseorang tergantung pada kemampuan berfikir dan kemampuan menentukan yang baik dan buruk.

3) Lingkungan (Masyarakat)

Secara alamiah manusia adalah makhluk peniru, tabiat atau akhlak seseorang tanpa sadar bisa mengikuti kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Dengan demikian sangat besar kemungkinan saling mempengaruhi antar sesamanya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa akhlak yang baik dapat

diperoleh dengan memperhatikan dan bergaul dengan orang baik.

Ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman seseorang, yaitu³¹:

- a) Lingkungan yang tak acuh terhadap agama. Lingkungan ini adakalanya keberatan terhadap pendidikan agama dan kadang pula sedikit tahu tentang hal itu.
- b) Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama tapi tanpa keinsyafan batin. Lingkungan ini akan menghasilkan seseorang yang beragama secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- c) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan beragama. Lingkungan ini memiliki motivasi atau dorongan yang kuat kepada seseorang untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada. Apabila lingkungan ini ditunjang oleh anggota masyarakat yang baik dan kesepakatan

³¹ Prof. Dr. Veithzal Rivai Zainal, S.E., M.M., M.B.A., CRGP., CRMP. dkk, *Manajemen Akhlak*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018) hlm. 17

mamadai maka kemungkinan besar hasilnya paling baik untuk mewujudkan akhlak yang baik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi dan pengumpulan data di Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi dengan melakukan wawancara kepada para pembina asrama.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut R. Bogdan dan SKBiklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan

³² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 18

keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³³ penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis metode pembentukan akhlak siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Alfarisi.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang diteliti oleh penulis dari subyek penelitian menjadi sasaran penelitian. dalam pengambilan data yang dijadikan sebagai sumber subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.³⁴

Subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Koordinator Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi. Yaitu Ustadz Firas.
- 2) Pembina Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi, yang terdiri dari Ustadz Ali Sofyan, Ustadz Abdul Karim, Ustadz Amar, dan Ustadz Wahdini, Ustadz Silmi.

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosyda Karya, 2005), hlm. 96

3) Siswa Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 6 siswa dari 18 siswa kelas IX A , yaitu: Ridho Adel, Hafidz, Hakim, Faiz, Ahmad, Hasan) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Berprestasi (Bidang Akademi dan Organisasi)

b) Siswa Teladan

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah metode-metode dalam membentuk akhlak siswa di Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data. untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subyek penelitian yang berkaitan dengan upaya pembentukan akhlak santri di asrama putra SMPIT Salman Alfarisi, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. observasi dilakukan dengan teknik non-partisipan yaitu pengamat berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.³⁵

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan indra penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan seperti wawancara. Obyek yang diamati diantaranya:

- 1) Kondisi Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi secara administrasi.
- 2) Fasilitas dan sarana prasarana Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi
- 3) Program pembinaan akhlak di Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara yang

³⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 70

dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin. dengan demikian walaupun terkait dengan pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal.³⁶

Pelaksanaan wawancara diawali dengan menetapkan subyek atau kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan pokok pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, pelaksanaan wawancara dilakukan sambil merekam (record), mengkonfirmasi hasil wawancara , terakhir menuliskan hasil wawancara.³⁷

Gambaran pertanyaan yang disampaikan saat wawancara adalah seputar:

- 1) Proses pembinaan akhlak di Asrama Putra SMPITSalman Alfarisi
- 2) Peran asrama dalam pembentukan akhlak santri.

³⁶ Cholid Narbuko & H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 23

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.³⁸

tahapan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

³⁸ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 178

yang penting, dicari tema dan polanya. reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan senisya. melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam hal analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa penulis ambil berdasarkan analisis pada BAB III adalah, bahwa metode pembentukan akhlak oleh pembina asrama adalah: 1. Keteladanan, Pembina asrama berupaya untuk senantiasa menjadi teladan bagi para siswa. 2. Pembiasaan, pembina asrama menjalankan, mengontrol, serta mengevaluasi program kegiatan positif yang ditujukan kepada siswa. 3. Nasihat dan peringatan, pembina asrama menjadi orang yang paling sering memberikan nasihat dan peringatan saat berada di asrama melalui program diniyah, mentoring, forum evaluasi pekanan. 4. Motivasi dan sanksi, pembina asrama berperan sebagai motivator dan eksekutor dalam keseharian siswa di asrama 5. Cerita berhikmah, pembina asrama berupaya untuk memasukkan cerita berhikmah dalam proses pembinaan siswa di asrama melalui program-program yang telah direncanakan.

B. Saran-saran

1. Bagi pembina asrama, karena mengemban amanah yang sangat berat dalam usaha pembentukan akhlak siswa, maka kesadaran untuk meningkatkan diri

dengan terus menerus belajar, dan kegiatan menuntut ilmu harus diperkuat lagi. Mengingat permasalahan siswa akan terus berkembang, dan dalam mengatasi masalah tersebut ilmu menjadi modal utama.

2. Kesolidan didalam stuktur organisasi asrama perlu diperkuat lagi, karena banyak masalah berat dan besar akan terasa ringan ketika dipikul bersama.
3. Hendaknya para pembina asrama membangun kedekatan dengan para siswa. Dengan membangun kedekatan, para siswa akan merasa lebih diperhatikan, dan dengannya siswa tidak akan sungkan menceritakan berbagai macam masalah yang sedang dihadapinya.
4. Hendaknya seluruh elemen yang ada di asrama selalu mengevaluasi diri, terutama memperbaiki hubungan dengan Allah. Karena sesungguhnya perubahan akhlak pada diri siswa tidak hanyak faktor pembina asrama, tapi juga ada faktor utama yaitu kehendak dan ridho Allah.
5. Hendaknya para pengurus asrama benar benar disiplin dalam penegakan aturan di asrama. Dengan tegaknya aturan maka siswa akan memperoleh pelajaran, bahwa setiap tindakan baik dan buruk memiliki konsekuensi.

DAFTAR PUSTAKA

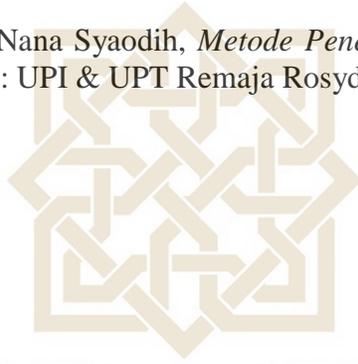
- Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fattah, Abdul, *Rasulullah Sang Guru*, Sukoharjo: Pustaka Arofah, 2019.
- HK, Dayang, "*Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia*", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm>
Sabtu, 7 Juni 2014, 07.53. PM
- Narbuko, Cholid & H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nawawi, Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nur, Muhammad, *Prophetic Parenting: Cara nabi mendidik anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1995.
- Prayitno, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharjo, Drajat, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & UPT Remaja Rosyda Karya, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA